BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

(Sugiyono,2013) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang di teliti.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan metode pendekatan deskriptif-asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Ramadhani, 2018) dalam metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel yaitu, ukuran perusahaan, sovabilitas serta opini audit. Sedangkan pengertian metode asosiatif menurut (Nazir,2011) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan meramaikan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini asosiatif untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentang apa yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sebanyak 22 perusahaan. Adapun popilasi perusahaan sub sector pertambangan batu bara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk

18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.saham.ok.com

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampilng* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan Batu Bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017.
b. Perusahaan yang memiliki Tanggal IPO diatas tahun 2013.
c. Perusahaan yang menghasilkan laba secara konsisten sepanjang tahun 2017 diatas Rp. 7.000.000.000 serta laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2013-2017.

Dari semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 10 perusahaan pertambangan dijadikan sampel dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu 2013-2017, sehingga jumlah observasi adalah 50 yang diperoleh dari 10 x 5 (perkalian anatara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan).

Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah

1.	Perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI sampai dengan 2017.	22
2.	Perusahaan yang memiliki Tanggal IPO diatas tahun 2013.	(2)
3.	Perusahaan yang menghasilkan laba dibawah 7.000.000.000 pada tahun 2017 serta laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2013-2017.	(10)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi Kriteria	**10**
	Jumlah Periode Penelitian	**5**
	Jumlah Data yang di olah dalam penelitian	**50**

Adapun tabel nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ADRO	Adaro Energy Tbk
9	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.saham.ok.com

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini memakai data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mendapatkan dokumen dengan

mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke OJK. Data-data tersebut di peroleh di www.idx.co.id yang merupakan website/situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis idikator serta skala dari varibel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai penelitian mengenai ukuran perusahaan, *solvabilitas* dan opini audit terhadap *audit delay*, adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dan cara pengukurannya yaitu :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1) Solvabilitas (X2) dan Opini Audit (X3). Berikut penjelasan dan skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak yang menunjukkan total *asset* perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hendratni, Nawasiah &Indriati, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *log total asset*.

$$Size = Ln(Total\ Asset)$$

2. *Solvabilitas*

Solvabilitas diproksikan dengan debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri (Ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan (Toding & Wirakusuma, 2013).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

3. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai paoran keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Apabila mendapatkan opini *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0. (Sumartini & Widhiyani, 2014).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen (bebas) (Sugiono, 2014:59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y). Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit, yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari).

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik. Data disajikan dengan bentuk tabel, karena denga cara demikian dapat mempermudah pengklasifikasian, penghitungan dan juga pemahaman dalam melakukan penelitian.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numerik* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh

dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Udayana, 2018). *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtois* mendekati nol (Ghozali,2016).

3.5.2. Analisis Seleksi Data Panel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan *cross section* adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk menestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
2. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan. Tetapi intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengansumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).
3. Model *Random Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih pedekatan terbaik dalam mengestimasi model regresi data panel, maka terdapat 3 uji yang harus digunakan yaitu:

1. Uji *Chow*

   Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model *common effect* dengan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

   a. Jika nilai prob dari *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square* < 0,05 maka model regresi yang tepat untuk dipilih adalah *fixed effect* dari pada *common effect.*

   b. Jika nilai prob dari *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square* > 0,05 model regresi yang tepat untuk dipilih adalah *common effect* dari pada *fixed effect.*

2. Uji *Hausman*

   Uji *hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

   a. Jika Nilai prob dari *chi-squares* hitung > *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* < 0,05, maka H0 ditolak dan memilih *fixed effect* dari pada *random effect.*

   b. Jika nilai *chi-squares* hitung < *chi-squares* tabel atau nilai probibabilitas *chi-squares* > 0,05, maka H0 diterima dan memilih *random effect* dari pada *fixed effect.*

3.5.3. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali,2016).

2. Uji Multikolinearitas

Multikorelasional berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada.Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas.Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali,2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilihat dari *Pearson Corellation.* Uji ini memiliki kriteria, jika nilai dalam table melebihi 0,80 maka dikatakan ada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized residual* regresi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji di atas level signifikan (r > 0,05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan (r < 0,05) berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2016).

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear (Ghozali,2016). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e}$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

x1 = Ukuran Perusahaan

x2 = *Solvabolitas*

x3 = Opini audit

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (goodness of fit), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (R2). Ghozali (2016) mengatakan Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghozali (2016)

menjelaskan bahwa kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalammodel. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen,maka nilai R2 akan meningkat tanpa melihat apakah variable tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai adjusted R2 dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai adjusted R2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

3.5.6. Pengujian Parsial (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah: Ho ditolak atau Ha diterima jika nilai signifikan t atau p value < 5%.

H1: Ukuran Perusahaan, H2: *Solvabilitas* Perusahaan, H3: Opini Audit diuji masing-masing dengan menggunakan uji-t, dalam hal ini adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila t hitung < t table.
Ha diterima apabila t hitung > t table.
Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas.
a. Jika *solvabilitas* > tingkat signifikan, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

b. Jika *solvabilitas* < tingkat signifikan, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

3.5.7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (ukuran perusahaan, *solvabilitas* perusahaan, dan opini audit) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *solvabilitas* signifikansi. Jika nilai *solvabilitas* signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel independen. Jika nilai *solvabilitas* signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.